

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Salah satu pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh para siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tidak heran jika banyak siswa yang mendapat nilai buruk untuk mata pelajaran matematika. Di sisi lain, matematika juga merupakan mata pelajaran yang

memiliki banyak sekali unsur di dalamnya, dari aljabar, aritmatika, logika, hingga statistika. Oleh karena itu pula siswa sering kali tidak bisa menangkapnya dengan mudah.

Dalam belajar matematika konsentrasi yang tinggi diperlukan oleh siswa demi pembelajaran. Konsentrasi dapat dilihat jika partisipasi siswa terhadap pembelajaran khususnya matematika cukup baik. Kenyataan yang ada justru partisipasi siswa terhadap pembelajaran matematika tidak seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta khususnya siswa kelas VIII D.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 14 April 2012 maka ditemukan permasalahan antara lain: 1) Keberanian mengajukan pertanyaan 12,9%, 2) Keberanian mengerjakan soal-soal ke depan kelas 19,35%, 3) Keberanian menjawab pertanyaan guru 16,13%, 4) Keberanian menanggapi jawaban siswa lain 19,35%. Gambaran permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa tidaklah mudah. Partisipasi belajar yang kurang terhadap pelajaran matematika tersebut belum tentu sumber kesalahannya dari siswa. Penyampaian materi dari guru yang kurang menarik, suara guru yang terlalu/ kurang keras, sikap guru yang kurang menguasai kelas, proses pembelajaran yang monoton, dapat menjadikan suasana kelas menjadi membosankan dan siswa cenderung tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru

harus mempunyai strategi dalam mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif, dan efisien dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan memperhatikan hal tersebut pembelajaran yang berlangsung akan berkesan dan menarik. Setiap siswa akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka akan berpartisipasi dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran dalam matematika dapat diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan serta prestasi belajar siswa. Jika partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika sangat tinggi, maka siswa akan antusias menerima pelajaran dan tidak bermalas-malasan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Snowball Drilling* yang peneliti tuangkan dalam suatu penelitian “Penerapan Metode *Snowball Drilling* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan metode *Snowball Drilling*?

Untuk mengetahui hasil tersebut digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Keberanian mengajukan pertanyaan.
 - b. Mengerjakan soal-soal di depan kelas.
 - c. Keberanian menjawab pertanyaan guru.
 - d. Keberanian menanggapi jawaban siswa lain.
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam mengerjakan soal matematika dengan benar dengan nilai lebih sama dengan KKM yaitu 70 pada siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melalui metode *Snowball Drilling* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Dengan menerapkan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika diantaranya:
 - a. Keberanian mengajukan pertanyaan.
 - b. Mengerjakan soal-soal di depan kelas.
 - c. Keberanian menjawab pertanyaan guru.
 - d. Keberanian menanggapi jawaban siswa lain.
2. Dengan menerapkan metode *Snowball Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran matematika terutama tentang peningkatan partisipasi dan prestasi belajar matematika siswa.

Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika berupa perubahan, yang awalnya hanya mementingkan hasil belajar menuju pembelajaran yang lebih bermakna dalam proses belajar, serta tambahan pengetahuan tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar matematika melalui metode pembelajaran *Snowball Drilling*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran matematika bagi siswanya.
- b. Manfaat bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa, mendorong untuk menyenangi matematika dan dapat berperan aktif dan mengkontruksi sendiri pengetahuannya.
- c. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti sebagai calon guru dalam mengembangkan

model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif serta implementasinya di dunia pendidikan.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

1. Metode *Snowball Drilling*

Metode *Snowball Drilling* merupakan salah satu metode *Cooperative Learning* yang mana dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

2. Partisipasi Belajar Siswa

Menurut John F Echols, Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Suryosubroto, 2002: 278). Menurut Raymond, partisipasi bisa diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitas –aktivitas kelompok (Taniredja dkk, 2010: 56).

3. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Erman S, hasil belajar mencakup aspek yang berkenaan dengan perubahan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan dan kemampuan yang telah dimiliki tersebut bisa berupa komunikasi, interaksi, kreativitas, dan sebagainya. Prestasi belajar adalah sebagian dari hal tersebut, yaitu berkenaan dengan hasil tes yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran (Taniredja dkk, 2010: 69).